



Kesulitan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Atisa Dipamkara 1

Sutini Sutini

STABN Sriwijaya

tinidharma02@gmail.com

Muawanah Muawanah

STABN Sriwijaya

muawanah@stabn-sriwijaya.ac.id

Purnomo Ratna Paramita

STABN Sriwijaya

purnomoparamita@gmail.com

E-ISSN : 2985-5284

P-ISSN : 2442-6016

Article Info

Received: 22/05/2023

Revised: 05/06/2023

Accepted: 05/06/2023

Doi Number

Abstract:

The problem raised in this study is the teacher's difficulties in implementing the "Kurikulum Merdeka" in learning Buddhism and Character Education at Atisa Dipamkara 1 Elementary School. The purpose of this study is to describe the difficulties teachers face in applying the "Kurikulum Merdeka" to learning Buddhism and Budi Pekerti at Atisa Dipamkara Elementary School 1. This study uses qualitative research with a case study approach. The subjects in this study were school principals, homeroom teachers, teachers of Buddhist and ethical education, as well as students in grade I and grade IV. To achieve the research objectives, the authors used observation, interview, and documentation data collection methods. The data validity technique used in this study consisted of a testcredibility, testtransferability, testdefendability, and testconfirmability. Data analysis techniques used Miles, Huberman, and Saldana (2014). The subjects of this study consisted of school principals, homeroom teachers, teachers of Buddhist and ethical education, as well as students of grade I and grade IV of Atisa Dipamkara 1 Elementary School. The results of this study indicated that: (1) Buddhist and Moral Education teachers understand the Independent Curriculum from planning, implementing a flexible learning process and focusing on student competence; (2) the teacher's difficulty in implementing the "Kurikulum Merdeka" in teaching Buddhist Religion and Moral Education is caused by two factors, namely internal factors and external factors. Internal factors faced by teachers such as limited experience, still adapting to the "Kurikulum Merdeka", and the teacher's lack of understanding regarding material orientation. External factors faced by teachers such as difficulties adapting to digital books; (3) the efforts of Buddhist and Moral Education teachers in overcoming difficulties in implementing the "Kurikulum Merdeka" are searching for information on Google, asking friends, and discussing with colleagues.

Keyword: Difficulties, "Kurikulum Merdeka", Teachers

Abstrak

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Atisa Dipamkara 1. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Atisa Dipamkara 1. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, serta siswa kelas I dan kelas IV. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji credibility, uji transferability, uji defendability, dan uji confirmability. Teknik analisis data menggunakan Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wali kelas, guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, serta siswa kelas I dan kelas IV Sekolah Dasar Atisa Dipamkara 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti memahami Kurikulum Merdeka dari perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran yang fleksibel dan berfokus pada kompetensi siswa; (2) kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yaitu disebabkan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dihadapi guru seperti keterbatasan pengalaman, masih beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka, dan kurangnya pemahaman guru terkait orientasi materi. Faktor eksternal yang dihadapi guru seperti kesulitan beradaptasi dengan buku digital.; (3) upaya guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan penerapan Kurikulum Merdeka adalah mencari informasi di google, bertanya sama teman, dan saling berdiskusi dengan teman sejawat.

Kata Kunci: Kesulitan, Kurikulum Merdeka, Guru

Pendahuluan

Pendidikan berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tersebut akan terealisasikan jika seluruh komponen pendidikan berperan dalam mencapainya. Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan beberapa kali sehingga pelaksanaan pendidikan di berbagai wilayah Indonesia belum semua dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Perjalanan perubahan kurikulum dimulai pada tahun 1947, Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak 13 kali. Menurut Insani

(2019) dalam perjalanan sejarah kurikulum di Indonesia telah terjadi banyak perubahan penerapan kurikulum. Di Indonesia telah diterapkan beberapa macam kurikulum yaitu Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka. Adapun kurikulum yang diberlakukan sekarang yaitu Kurikulum Merdeka.

Pada masa awal dikeluarkannya peraturan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka belum banyak sekolah yang menerapkannya. Hal itu disebabkan karena dalam implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap dan sebagai opsi pilihan sekolah sejak bulan Juli 2022. Peraturan tentang pemberlakuan Kurikulum Merdeka berlaku untuk semua mata pelajaran. Termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti mendapat imbas terhadap pemberlakuan kurikulum tersebut dan mengalami secara langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh beberapa sekolah mengalami berbagai kendala dalam penerapannya. Beberapa sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka masih mengalami kesulitan. Hal itu disebabkan karena pemahaman guru yang kurang terkait Kurikulum Merdeka dan masih perlu beradaptasi kurikulum. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa terdapat problematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka terutama dialami oleh guru. Meskipun ada kendala, tetapi sekolah diarahkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka disebabkan oleh beberapa faktor yang di antaranya kurangnya sumber referensi pembelajaran guru, masih terbawa dengan model pembelajaran Kurikulum 2013, belum paham secara detail terkait pembelajaran diferensiasi, dan banyaknya beban guru dalam membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada setiap kelas.

Selanjutnya hasil penelitian Pillawaty *et al.* (2023) menyatakan bahwa problematika yang dialami guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Yadika Kalijati Subang adalah guru PAI yang merasa kesulitan mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar masih terbawa dengan model pembelajaran Kurikulum 2013 sehingga penerapannya pada pembelajaran menggunakan pendekatan campuran antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Permasalahan yang kedua, guru PAI kurang memahami secara detail terkait pembelajaran diferensiasi dan merasa kesulitan dalam menerapkan di pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru PAI memfokuskan pada praktek secara keseluruhan. Permasalahan ketiga, guru PAI mengeluh terhadap banyaknya macam perbedaan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum pembelajaran.

Hal ini disebabkan karena ada perbedaan kurikulum dari jenjang kelas yang diajar oleh guru PAI tersebut.

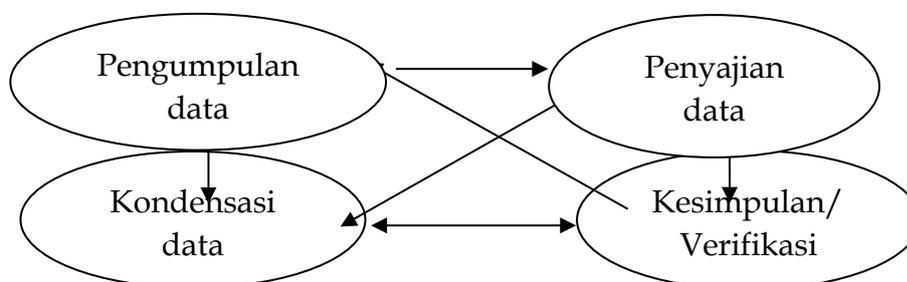
Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah masih mengalami berbagai kendala. Akankah kendala tersebut juga dialami oleh guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Dengan demikian peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Atisa Dipamkara 1”.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Danim dalam Ardianto (2010: 59), penelitian kualitatif berangkat dari ilmu-ilmu perilaku dan ilmu-ilmu sosial. Esensinya adalah sebagai sebuah metode pemahaman atas keunikan dinamika, dan hakikat holistik dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan.

Adapun Ardianto (2010: 64) Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang menelaah satu kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif yang dilakukan terhadap individu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik non-tes. Pada penelitian ini, peneliti sebagai *human instrument* dengan mengambil data secara langsung di lapangan.

Metode yang digunakan dalam pengambilan data dilakukan melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013: 137). Sugiyono (2013: 270) menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles Matthew, B., Huberman, A. Michael, Saldana 2014). Gambar teknik analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana sebagai berikut:



Gambar 1. Pengumpulan Data

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Atisa Dipamkara 1 bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha

dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Atisa Dipamkara 1 menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diberlakukan khususnya pada kelas I dan kelas IV mulai tahun ajaran 2022/2023. Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti memahami penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Adanya kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Guru dapat mengatur waktu pembelajaran secara efektif dan efisien.

Guru mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Hal itu disebabkan oleh berbagai hal di antaranya keterbatasan pengalaman guru dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka karena kurangnya pemahaman guru dan tidak adanya pelatihan-pelatihan terkait Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh sekolah. Selain itu, guru juga masih perlunya beradaptasi terkait Kurikulum Merdeka.

Melalui kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka, guru perlu merenung, merefleksi, dan mengevaluasi tantangan zaman now. Guru harus mempunyai strategi untuk menanamkan nilai-nilai baik di tengah perubahan yang sangat cepat sebagai dampak perkembangan teknologi informasi. Hal ini penting, karena Kurikulum Merdeka memberikan dampak yang positif di era digital telah memposisikan peserta didik tidak hanya mendapatkan pendidikan di sekolah, tetapi juga melalui berbagai situs di dunia maya. Para guru penggerak Kurikulum Merdeka memerlukan ruang gerak yang leluasa dalam mengembangkan aspirasinya, terutama dalam memotivasi dan mendampingi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya (Mulyasa, 2021).

Banyak guru mengalami kesulitan mengimplementasikan kurikulum baru karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan. Kurikulum Merdeka yang memberikan otonomi yang luas kepada guru untuk berkreasi bahkan mengembangkan kurikulum bukan hal yang mudah apalagi ini adalah kebijakan baru dengan model baru sehingga guru memerlukan penyesuaian dengan waktu yang tidak sebentar. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan sangat penting agar guru mendapat pemahaman terkait kurikulum dan lebih meningkatkan kompetensi guru (Mustofa & Mariati, 2022).

Ikhtiar *et al.* dalam Syaripudin *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kendala-kendala yang terjadi berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan saja, namun sebenarnya kendala yang terjadi juga dialami oleh semua guru Sekolah Dasar di seluruh wilayah Indonesia. Guru generasi lampau sulit untuk beradaptasi karena *gadget* berkembang tidak pada masa mereka sedang belajar.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dengan menerapkan Kurikulum Merdeka guru mengalami kesulitan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal itu disebabkan karena kurangnya keterkaitan materi dengan Pendidikan Agama Buddha pada buku pegangan guru dan buku siswa. Meng

materi dalam buku terkait materi agama minim dan materi lebih mengarah pada budi pekerti. Hal tersebut menjadi kendala guru dalam menyambungkan materi yang ada pada buku dengan agama Buddha. Tidak hanya itu saja, guru juga menjadi kesulitan dalam membuat rangkuman materi yang harus diberikan kepada siswa karena minimnya materi agama pada buku. Sehingga mau tidak mau guru harus berperan aktif mencari referensi materi tambahan pada internet untuk menunjang kebutuhan pembelajaran.

Guru dalam menjalankan tugasnya tidak terlepas dari kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru terutama berkaitan dengan kurikulum adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan penilaian kinerja guru salah satunya pengembangan kurikulum sedangkan dalam kompetensi profesional indikator yang dinilai adalah ketersediaan perangkat pembelajaran yang lengkap. Selain itu, penting bagi guru untuk memiliki dokumen kurikulum secara menyeluruh.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kurikulum yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah Kurikulum Merdeka. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat tergantung pada kompetensi guru yang memadai. Apabila guru memiliki kompetensi yang memadai, hasil dalam menerapkan kurikulum akan mencapai tingkat optimal (Fauzan, 2017: 30).

Sejalan dengan kompetensi guru, dalam *Lohicca Sutta, Digha Nikaya* dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis guru yang layak dipuji, yaitu guru yang dipuji yang mempunyai moralitas, konsentrasi, dan pengetahuan. Untuk menjadi seorang guru selain mempunyai kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan juga harus memiliki moralitas dan konsentrasi yang baik. Hal itu yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat dijadikan teladan bagi peserta didik (Walshe, 2009: 146).

Lohicca Sutta juga menjelaskan tentang seorang guru yang tidak pantas dipuji, yaitu apabila guru tersebut belum terampil dalam praktik kesucian mengajar siswa yang tidak mendengarkan dia, guru yang belum terampil di dalam praktik kesucian dan mengajar siswa yang berlatih sebagaimana diinstruksikan dan mencapai pembebasan, guru yang sepenuhnya terampil di dalam praktik kesucian dan mengajar siswa yang tidak mendengarkan dia (Walshe, 2009: 146).

Adanya kesulitan guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sangatlah beragam. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus mempunyai upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka supaya dapat meminimalisir kesulitan yang ada. Upaya yang guru lakukan ketika mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka

pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di antaranya: mencari informasi di *google*, bertanya kepada teman sejawat, dan berdiskusi dengan teman sejawat.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumarni dengan judul upaya guru untuk mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di MI Negeri 10 Gunungkidul. Terdapat upaya yang guru lakukan dalam mengatasi problem yang ada yaitu kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka demi memperbaiki kualitas guru dan solusi yang guru lakukan berhubungan dengan penilaian pembelajaran dengan mencari lebih banyak informasi atau referensi tentang asesmen pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan yang ada (Sumarni, 2023).

Kesimpulan

Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti memahami Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang menekankan pada pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran fleksibel, dan kurikulum yang berbasis pada kompetensi siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Atisa Dipamkara 1 yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Hal itu disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari guru sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari buku pegangan pemerintah. Saat mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, guru mempunyai upaya dalam mengatasinya yaitu dengan cara mencari informasi di *google*, bertanya kepada teman sejawat, dan berdiskusi dengan teman sejawat.

Ucapan Terima kasih

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Muawanah, M.Pd., selaku pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan dalam menyusun skripsi.
2. Purnomo Ratna Paramita, M.Pd., selaku pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan dalam menyusun skripsi.
3. Pihak Sekolah Dasar Atisa Dipamkara 1 yang sudah berkenan untuk mengizinkan penulis melakukan penelitian di tempat tersebut.
4. Kedua orangtua serta segenap keluarga yang selalu memberikan semangat, doa, dan motivasi selama menempuh pendidikan sampai terselesaikannya skripsi.
5. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Daftar Pustaka

Ardianto, E. (2010). *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*.

Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Fauzan. (2017). Kurikulum Pembelajaran. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Tangerang:GP Press.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Miles Matthew, B., Huberman, A. Michael, Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Sage: Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa, M., & Mariati, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: dari Teori ke Praktis. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 13–18. <https://doi.org/10.47679/ib.2023371>
- Pillawaty, S. S., Firdaus, N., Ruswandi, U., & Syakuro Syaefan, A. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Education Festival*, 1, 602–611.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni. (2023). Problematika penerapan kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic*, 1(1), 94–103. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178–184.
- Walshe, M. (2009). *Khotbah-khotbah Panjang Sang Buddha Digha Nikāya*. Jakarta: DhammaCitta.